

PERSEPSI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KESENIAN TERHADAP MINAT DAN KREATIVITAS SISWA SD AL-HUDA SEMARANG

Nailul Fauzziyah¹, Aries Tika Damayani², Rofian³
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: nailulfauzziyah79@gmail.com;

Abstract

This research aimed to determine the perceptual categories of art extracurricular activities in dance and painting on the interest and creativity of Al-Huda Elementary School students in Semarang. The method of this research was quantitative research with a type of descriptive approach. The research instrument was in the form of a questionnaire. The population in this study amounted to 65 students (35 dance students and 30 painting students). The test on the validity used a product moment correlation formula, the test on reliability used an alpha formula and the test on normality used lilifors formula. The results showed that perceptions of dancing extracurricular activities towards the interests was classified to the adequate category (51%), good (20%), less (29%). For the dancing extracurricular activities of dance towards the creativity of students, was classified to the good category (43%), sufficient (40%), less (17%). Whereas for painting extracurricular activities on students' interest was classified to good (63%), sufficient (27%), less (10%). For painting extracurricular activities painting on the creativity of students was classified to the enough category (47%), good (30%), and less (23%).

Keywords: *extracurricular activities, dance, painting, interest, creativity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori persepsi kegiatan ekstrakurikuler kesenian pada seni tari dan seni lukis terhadap minat dan kreativitas siswa SD Al-Huda Semarang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa (35 siswa seni tari dan 30 siswa seni lukis). Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* dan uji normalitas menggunakan rumus *lilifors*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap minat tergolong dalam kategori cukup (51%), baik (20%), kurang (29%). Untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas siswa tergolong dalam kategori baik (43%), cukup (40%), kurang (17%). Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap minat siswa tergolong dalam kategori baik (63%), cukup (27%), kurang (10%). Untuk kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap kreativitas siswa tergolong dalam kategori cukup (47%), baik (30%), dan kurang (23%).

Kata kunci : kegiatan ekstrakurikuler, seni tari, seni lukis, minat, kreativitas

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau suatu proses yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, maupun beberapa ilmu bidang yang dikuasai sesuai dengan minat dan kreativitas yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 terdiri atas: “Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan”. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dalam suatu sekolah dasar, misalnya pramuka. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler hasil pilihan dari masing-masing siswa.

Pada SD Al-Huda Semarang terdapat banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di SD Al-Huda Semarang meliputi : Seni Musik (Seni Drumband, Seni Gamelan, Seni Rebana), Seni Tari, Seni Rupa (Seni Lukis), dan Seni Tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler

non kesenian meliputi: English Speaking, Sains dan Pramuka. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebanyak 2 kegiatan. SD Al-Huda Semarang merupakan SD yang sudah menerapkan *full day school* sehingga seluruh kegiatan ekstrakurikuler pilihan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Al-Huda Semarang bersama guru ekstrakurikuler seni tari yaitu Ibu Woro Widayati menyatakan bahwa pada awal pertemuan kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang hadir mengikuti, akan tetapi pada pertengahan pertemuan, siswa mengalami penurunan. Berdasarkan hasil dokumentasi daftar kehadiran ekstrakurikuler seni tari menunjukkan adanya penurunan dalam setiap pertemuannya. Pada tanggal 18 Agustus sebanyak 36 siswa, tanggal 25 Agustus 2018 tercatat bahwa siswa yang hadir sebanyak 23 siswa, tanggal 1 September 2018 sebanyak 24 siswa, tanggal 8 September 2018 sebanyak 23 siswa, dan tanggal 15 September 2018 sebanyak 35 siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi minat dan kreativitas siswa yang semakin berkurang pada setiap pertemuannya. Minat itu sendiri adalah kecenderungan atau keinginan terhadap sesuatu yang juga timbul dan berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungannya. Pengaruh dari persepsi lingkungan juga sangat menentukan dalam pengambilan keputusan saat hendak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang disenangi. Sehubungan juga dengan penjelasan Susanto (2013: 58), bahwa “minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”, adapun menurut Slameto (Djamarah, 2011:191), menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Selain mengembangkan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga

dapat mengembangkan kreativitas siswa. Kreativitas adalah suatu kegiatan atau proses seseorang dalam suatu mengikuti kegiatan maupun dalam menggeluti dalam suatu usaha memperbaharui sesuatu yang sudah ada ataupun menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas tidak hanya diukur dari hasilnya akan tetapi dari prosesnya dalam mencapai sesuatu melalui pelatihan yang dapat dipelajari secara konsisten. Karena sesungguhnya kreativitas tidak hanya berasal dari bakat seseorang tetapi dapat dilatih secara berkala. Menurut Bono (2008:8) “kreativitas adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dikembangkan dan diterapkan. Keterampilan tersebut sangat beragam misalnya, bermain tenis, belajar matematika, maupun dapat mengikuti kegiatan yang diminati”.

Mengingat kembali pada permasalahan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang banyak di SD Al-Huda Semarang, maka penulis hendak meneliti kategori persepsi kegiatan ekstrakurikuler kesenian pada seni tari dan seni lukis terhadap minat dan kreativitas siswa. Berdasarkan uraian

latar belakang tersebut peneliti tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian tentang “Persepsi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Terhadap Minat Dan Kreativitas Siswa SD Al-Huda Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan instrumen berupa angket/ kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjumlah 35 siswa dan seni lukis berjumlah 30 siswa di SD Al-Huda Semarang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket/ kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun kisi-kisi instrumen angket minat dan kreativitas:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat dan Kreativitas

N	Variabel	Indikator
0		
1.	Minat	Perasaan senang Perasaan tertarik Perhatian Keinginan Menaati peraturan (Hidayat , 2013: 89)
2.	Kreativitas	Rasa ingin tahu Sering bertanya Memberi banyak gagasan- dan usul Mampu berpendapat dengan spontan Mempunyai dan menghargai rasa keindahan Memiliki rasa humor tinggi Mempunyai daya imajinasi yang kuat Senang mencoba hal-hal baru. Mampu mengembangkan/ merinci suatu gagasan Diknas 2007 (Susanto, 2013: 102)

Teknik analisis data menggunakan validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* (Arikunto, 2010:317), reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2010:239) pada instrumen penelitian yaitu meliputi indikator minat dan kreativitas. Sedangkan teknik analisis data angket menggunakan uji normalitas dengan rumus *lilifors* (Sudjana, 2005:466-467), teknik analisis hasil angket diperoleh dengan cara mencari mean (Me), Standar Deviasi (SD), jumlah kelas interval, rentang data, panjang kelas, dan tabel kecenderungan variable. Untuk mencari kategori skor yang diperoleh menggunakan mean ideal ($M_i = \frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal), dan standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6}$ (nilai maksimal - nilai

minimal). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 kategori kelas (Azwar, 2011: 109), yaitu

- a) $X \geq Mi + SDi$ = Baik
- b) $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ = Cukup
- c) $X \leq Mi - SDi$ = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel digunakan uji *Lilifors*. Uji normalitas dilakukan pada hasil angket minat seni tari. Dari hasil perhitungan angket persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap minat siswa diperoleh perhitungan $N = 35$ dan taraf $\alpha = 5\%$, pada dan $L_0 < L_{tabel} = 0,0834 < 0,1497$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data angket minat siswa pada seni tari berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas kreativitas seni tari diperoleh data $N = 35$ dan $\alpha = 5\%$ pada kreativitas seni tari yaitu $L_0 < L_{tabel} = 0,1112 < 0,1497$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data angket kreativitas siswa

pada seni tari berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas minat seni lukis diperoleh data $N = 30$ dan $\alpha = 5\%$ pada minat seni lukis yaitu $L_0 < L_{tabel} = 0,1141 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data angket minat siswa pada seni lukis berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji normalitas angket kreativitas seni lukis diperoleh data $N = 30$ dan $\alpha = 5\%$ pada kreativitas seni lukis yaitu $L_0 < L_{tabel} = 0,1483 < 0,161$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data angket kreativitas siswa pada seni lukis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk pengkategorian minat dan kreativitas siswa dapat diperoleh dari:

1. Deskripsi data penelitian kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis terhadap minat Siswa SD Al-Huda Semarang.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap minat siswa SD Al-Huda Semarang, peneliti menggunakan angket minat sebagai alat pengumpul data pokok yang diberikan kepada 35

responden. Pada saat uji coba angket yang diberikan peneliti berisi 34 butir angket, terdapat 8 butir soal yang tidak valid dan 26 valid dengan 5 indikator antara lain 1) Perasaan senang/ tidak senang, 2) Perasaan Tertarik, 3) Perhatian, 4) Keinginan, 5) dan Menaati Peraturan. Angket yang digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui minat siswa yaitu sebanyak 25 angket.

Untuk menentukan nilai kuantitatif kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap minat siswa SD Al-Huda Semarang, adalah dengan menjumlahkan jawaban dari 35 responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu SS, S, TS, STS dengan skor 4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, dan 4 untuk pertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal angket dan dikalikan 100. Berdasarkan perhitungan uji normalitas maka diperoleh jumlah nilai 2875, nilai

maksimal 92, nilai minimal 74, mean 82.14 dan standar deviasi 4.76. Selanjutnya skor rata-rata (Mean) dijadikan untuk mengetahui kecenderungan skor aspek minat siswa. Maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 35 \\ &= 1 + 5,095 = \\ &6,095 \text{ atau} \\ &\text{dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Nilai}_{\text{maks}} - \text{Nilai}_{\text{min}} \\ &= 92 - 74 = 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Banyak Interval}} \\ &= \frac{18}{6} = 3 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 74-76 sebanyak 6 siswa, memperoleh nilai 77-79 sebanyak 4 siswa, memperoleh nilai 80-82 sebanyak 10 siswa, memperoleh nilai 83-85 sebanyak 8 siswa, memperoleh nilai 86-88 sebanyak 3 siswa, memperoleh nilai 89-91 sebanyak 3 siswa, memperoleh nilai 92-94 sebanyak 1 siswa. Selanjutnya untuk mencari kecenderungan

variabel minat seni tari, setelah nilai minimal (74) dan nilai maksimal (92) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}$ (nilai mak + nilai min), mencari standar deviasi ideal ($SD_i = \frac{1}{6}$ (nilai maksimal - nilai minimal).
 $M_i = \frac{1}{2} (92 + 74) = \frac{166}{2} = 83$.
 $SD_i = \frac{1}{6} (92 - 74) = \frac{18}{6} = 3$. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kategori Minat Seni Tari

Kriteria	Kategori	F	(%)
Nilai ≥ 86	Baik	7	20%
$80 \leq$ Nilai < 86	Cukup	18	51%
Nilai < 80	Kurang	10	29%
Total		35	100%

(Sumber: Penelitian tahun 2019)

Untuk mendapatkan data keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap minat siswa SD Al-Huda Semarang menggunakan cara yang sama pada saat menghitung minat seni tari yaitu jawaban yang dipilih dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal angket dan dikalikan 100. Berdasarkan hasil uji normalitas, maka di peroleh

data dari 35 siswa yang dijadikan sampel meliputi nilai minimum, nilai terendah, rata-rata (mean) dan simpangan baku (deviasi standar). Berdasarkan perhitungan uji normalitas maka diperoleh jumlah nilai 2496, nilai maksimal 95, nilai minimal 61, mean 83.1 dan standar deviasi 8.24. Selanjutnya skor rata-rata (Mean) dijadikan untuk mengetahui kecenderungan skor aspek minat siswa. Maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 5,88 \text{ atau} \\ &\text{dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Nilai}_{\text{maks}} - \text{Nilai}_{\text{min}} \\ &= 95 - 61 = 34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Banyak Interval}} \\ &= \frac{34}{6} = 5,7 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 61-66 sebanyak 2 siswa, memperoleh nilai 67-72 sebanyak 1 siswa, memperoleh nilai 73-78 sebanyak 6 siswa, memperoleh nilai 79-84 sebanyak 5 siswa, memperoleh

nilai 85-90 sebanyak 10 siswa, memperoleh nilai 91-96 sebanyak 6 siswa. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Selanjutnya untuk mencari kecenderungan variabel minat seni lukis, setelah nilai minimal (61) dan nilai maksimal (95) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal), mencari standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (nilai mak - nilai min). Sehingga, $M_i = \frac{1}{2} (95 + 61) = \frac{156}{2} = 78$. $SD_i = \frac{1}{6} (95 - 61) = \frac{34}{6} = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kategori Minat Seni Lukis

Kriteria	Kategori	F	(%)
Nilai ≥ 84	Baik	19	63%
$72 \leq$ nilai < 84	Cukup	8	27%
nilai < 72	Kurang	3	10%
Total		30	100%

(Sumber: Penelitian tahun 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan dan menjelaskan

bahwa terdapat persepsi minat yang berbeda-beda antar siswa yang ditinjau dari beberapa indikator yang telah diberikan dalam bentuk angket, meliputi: perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, keinginan dan menaati peraturan. Minat mempunyai peran penting untuk mencapai suatu keberhasilan, karena pada saat minat dimiliki seseorang, maka pada saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan melainkan beralih menjadi spontan. Semakin besar minat seseorang akan semakin besar tingkat perhatiannya.

Suatu kegiatan akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Oleh karena itu perlu adanya target dan sesuatu yang ingin dicapai, misalnya disini adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis. Diperlukan minat yang besar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar dapat mencapai target yang ingin dicapai. Sebagaimana dengan pendapat Susanto (2013: 58), menyatakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau factor yang

menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari masih dalam kategori cukup dan seni lukis terhadap minat siswa sudah dalam kategori baik. Oleh karena itu, guru seni tari dan perlu membangkitkan minat siswa misalnya dengan pemberian materi yang lebih beragam dan bervariasi yang mudah dipahami siswa dengan harapan persepsi minat siswa semakin besar dan siswa dapat mengembangkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih secara maksimal.

2. Deskripsi data penelitian kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis terhadap kreativitas siswa SD Al-Huda Semarang.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis terhadap kreativitas siswa SD Al-Huda

Semarang. Pada saat uji coba angket yang diberikan peneliti berisi 32 butir angket, terdapat 3 butir soal yang tidak valid dan 29 soal dinyatakan valid dengan 9 indikator antara lain: 1) Rasa ingin tahu, 2) Sering bertanya, 3) Memberi banyak gagasan dan usul, 4) Mampu berpendapat dengan spontan, 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan, 6) Memiliki rasa humor tinggi, 7) Mempunyai daya imajinasi yang kuat, 8) Senang mencoba hal-hal baru, 9) dan Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan. Angket yang digunakan bersifat tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket yang digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui kreativitas siswa yaitu sebanyak 25 angket.

Untuk menentukan nilai kuantitatif kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas siswa SD Al-Huda Semarang, adalah dengan menjumlahkan masing-masing jawaban dari 35 responden sesuai dengan alternatif pilihan

jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu SS, S, TS, STS dengan skor 4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, dan 4 untuk pertanyaan negatif. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal angket dan dikalikan 100.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka di peroleh data dari 35 siswa yang dijadikan sampel meliputi nilai minimum, nilai terendah, rata-rata (mean) dan simpangan baku (deviasi standar). Berdasarkan perhitungan uji normalitas maka diperoleh jumlah nilai 2790, nilai maksimal 91, nilai minimal 65, mean 79.7143 dan standar deviasi 6.57577. Selanjutnya skor rata-rata (Mean) dijadikan untuk mengetahui kecenderungan skor aspek kreativitas siswa. Maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 35 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,54 \\ &= 1 + 5,095 = \end{aligned}$$

6,1 atau dibulatkan 6

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Nilai}_{\text{maks}} - \text{Nilai}_{\text{min}} \\ &= 91 - 65 = 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Banyak Interval}} \\ &= \frac{26}{6} = 4,3 \end{aligned}$$

atau
dibulatkan 4.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 65-68 sebanyak 2 siswa, memperoleh nilai 69-72 sebanyak 1 siswa, memperoleh nilai 73-76 sebanyak 8 siswa, memperoleh nilai 77-80 sebanyak 9 siswa, memperoleh nilai 81-84 sebanyak 5 siswa, memperoleh nilai 85-88 sebanyak 8 siswa, memperoleh nilai 89-92 sebanyak 2 siswa. Selanjutnya untuk mencari kecenderungan variabel kreativitas seni lukis, setelah nilai minimal (65) dan nilai maksimal (91) diketahui, mencari nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal + nilai minimal), mencari standar deviasi ideal

$$(\text{SD}_i) = \frac{1}{6} (\text{nilai maks} - \text{nilai min}).$$

$$\begin{aligned} \text{Berdasarkan acuan diatas,} \\ M_i &= \frac{1}{2} (91 + 65) = \frac{156}{2} = 78. \end{aligned}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (91 - 65) = \frac{26}{6} = 4,3$$

dibulatkan menjadi 4.

Sehingga diperoleh kategori :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Kategori Kreativitas Seni Tari

Kriteria	Kategori	F	(%)
Nilai \geq 82	Baik	15	43%
$74 \leq$ Nilai $<$ 82	Cukup	14	40%
Nilai $<$ 74	Kurang	6	17%
Total		35	100%

(Sumber: Penelitian tahun 2019)

Untuk mendapatkan data keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap kreativitas siswa SD Al-Huda Semarang, peneliti menggunakan angket kreativitas sebagai alat pengumpul data pokok yang diberikan kepada 30 responden. Pada saat uji coba angket yang diberikan peneliti berisi 38 butir angket, terdapat 13 butir soal yang tidak valid dan 25 soal dinyatakan valid dengan 9 indikator antara lain : 1) Rasa ingin tahu 2) Sering bertanya, 3) Memberi banyak gagasan dan usul, 4) Mampu berpendapat dengan spontan, 5) Mempunyai dan menghargai rasa keindahan, 6) Memiliki rasa humor tinggi, 7) Mempunyai daya imajinasi yang kuat, 8) Senang

mencoba hal-hal baru, 9) dan Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan. Angket yang digunakan bersifat tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket yang digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui kreativitas siswa yaitu sebanyak 24 angket.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, maka di peroleh data dari 30 siswa yang dijadikan sampel meliputi nilai minimum, nilai terendah, rata-rata (mean) dan simpangan baku (deviasi standar). Berdasarkan perhitungan uji normalitas maka diperoleh jumlah nilai 2376, nilai maksimal 92, nilai minimal 68, mean 79.2 dan standar deviasi 5.827403.

Selanjutnya skor rata-rata (Mean) dijadikan untuk mengetahui kecenderungan skor aspek kreativitas siswa. Maka dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Banyak Interval} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 30 \\ &= 1 + 4,9 = 5,9 \\ &\text{atau dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Nilai}_{\text{maks}} - \text{Nilai}_{\text{min}} \\ &= 92 - 6 = 24 \end{aligned}$$

Panjang Kelas Interval =

$$\frac{\text{Rentang Data}}{\text{Banyak Interval}} = \frac{24}{6} = 4$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai dari 68-71 sebanyak 2 siswa, memperoleh nilai 72-75 sebanyak 5 siswa, memperoleh nilai 76-79 sebanyak 10 siswa, memperoleh nilai 80-83 sebanyak 4 siswa, memperoleh nilai 84-87 sebanyak 7 siswa, memperoleh nilai 88-91 sebanyak 1 siswa, memperoleh nilai 91-94 sebanyak 1 siswa. Selanjutnya untuk mencari kecenderungan variable kreativitas seni lukis, nilai minimal (65) dan nilai maksimal (91), mencari nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (nilai maks + nilai min), dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (nilai maks - nilai min). Maka diperoleh, $M_i = \frac{1}{2} (92 + 68) = \frac{160}{2} = 80$. $SD_i = \frac{1}{6} (92 - 68) = \frac{24}{6} = 4$. Sehingga diperoleh kategori :

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Lukis Terhadap Kreativitas Siswa

Kriteria	Kategori	F	(%)
Nilai ≥ 84	Baik	9	30%
$76 \leq \text{nilai} < 84$	Cukup	14	47%
nilai < 76	Kurang	7	23%
Total		30	100%

(Sumber: Penelitian tahun 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan dan menjelaskan bahwa terdapat persepsi kreativitas yang berbeda-beda antar siswa yang ditinjau dari beberapa indikator yang telah diberikan dalam bentuk angket, meliputi: rasa ingin tahu, sering bertanya, memberi banyak gagasan dan usul, mampu berpendapat dengan spontan, mempunyai dan menghargai rasa keindahan, memiliki rasa humor tinggi, mempunyai daya imajinasi yang kuat, senang mencoba hal-hal baru, dan yang terakhir yaitu mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur bersama dengan guru seni lukis menjelaskan bahwa kreativitas siswa sangat diperlukan dalam mengikuti suatu kegiatan, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis, pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seni rebana, seni drumband, seni gamelan, dan juga kegiatan

ekstrakurikuler kesenian yang lainnya, misalnya juga dalam setiap mata pelajaran yang juga diperlukan adanya kreativitas. Karena dalam kreativitas siswa dapat leluasa mengembangkan bakat yang dimiliki dan tidak ada batasannya karena dalam persepsi kreativitas masing-masing siswa itu tidak sama. Dapat dilihat saat kegiatan ekstrakurikuler seni lukis berlangsung, bahwa masing-masing siswa dapat membuat gambar/ lukisan sesuai dengan materi yang diberikan guru seni lukis, akan tetapi masing-masing siswa mempunyai variasi yang berbeda dalam membuat karyanya. Hal itu menunjukkan bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam melakukan suatu kegiatan. Dan kreativitas merupakan suatu hal yang melalui proses yang dapat dipengaruhi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Sebagaimana sesuai dengan pendapat dari Bono (2008: 8), menyebutkan bahwa kreativitas adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dikembangkan dan diterapkan. Bahwa kreativitas itu dapat dilatih dan juga berproses.

Faktor lingkungan misalnya lingkungan sekolah jika dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis juga berpengaruh, misalnya: teman sebaya, orang tua siswa yang ikut andil dalam pemilihan ekstrakurikuler yang diikuti siswa, guru kesenian yang bersangkutan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil kategori persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari termasuk dalam kategori baik dan persepsi pada seni lukis masih dalam kategori cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap minat siswa SD AL-Huda Semarang ditinjau dari keseluruhan data memiliki kecenderungan kategori cukup. Kategori tersebut berdasarkan hasil angket siswa yang meliputi 5 indikator yaitu: perasaan senangm perasaan tertarik,

perhatian, keinginan, dan menaati peraturan. Sedangkan persepsi pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap minat siswa SD AL-Huda Semarang ditinjau dari keseluruhan data memiliki kecenderungan kategori baik.

2. Persepsi kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas siswa SD AL-Huda Semarang ditinjau dari keseluruhan data memiliki kecenderungan kategori baik. Kategori tersebut berdasarkan hasil angket siswa yang meliputi 9 indikator yaitu: rasa ingin tahu, sering bertanya, memberi banyak gagasan dan usul, mampu berpendapat dengan spontan, mempunyai dan menghargai rasa keindahan, memiliki rasa humor tinggi, mempunyai daya imajinasi yang kuat, senang mencoba hal-hal baru, dan mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni lukis terhadap kreativitas siswa SD AL - Huda Semarang ditinjau dari keseluruhan data memiliki kecenderungan kategori cukup.

Saran yang bisa disampaikan kepada penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru seni tari dan seni lukis disarankan meningkatkan kegiatan sosialisasi seni tari dan seni lukis dan memberikan sebuah pengalaman tentang tari dan seni lukis. Selain itu juga sebaiknya guru menyampaikan kepada orang tua siswa akan pentingnya ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis sehingga masing-masing orang tua siswa dapat mendukung keinginan anak untuk ikut berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis dan juga ekstrakurikuler kesenian lainnya sesuai dengan minat, bakat dan kreativitas masing-masing siswa di sekolah.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat menggali diri dalam menari dan melukis dengan baik. Selain itu juga, peneliti menyarankan kepada siswa hendaknya minat dan kreativitas yang sudah

tertanam dalam diri siswa dipertahankan dan dikembangkan dengan rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang telah dipilih sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian yang sudah diketahui hasilnya tersebut, maka diharapkan sekolah sebaiknya lebih memotivasi siswa agar minat dan kreativitas siswa semakin meningkat sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni lukis lebih banyak lagi. Sekolah juga kiranya membimbing siswa untuk lebih berprestasi dalam event-event kejuaraan seni tari dan seni lukis.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Permendikbud No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bono, de. 2008. *Metode Mencetuskan Ide-Ide Cerdas, Orisinal dan Kreatif*. Jogjakarta: DIVA Press.